

## Organisasi Penanggungjawab Publikasi Hasil Penelitian

Wahyudin Darmalaksana

*Pusat Penelitian dan Penerbitan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
yudi\_darma@uinsgd.ac.id*

### Abstrak

*Penelitian ini menganalisis organisasi penanggungjawab publikasi hasil penelitian. Analisis ini dilatarbelakangi oleh inefektivitas publikasi hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan uji-coba terhadap model publikasi efektif. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa publikasi artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah terbukti efektif melalui struktur organisasi penanggungjawab publikasi yang mencakup penulis utama, penulis korespondensi, penulis pendamping, dan research leader (pemimpin penelitian). Melalui model ini dipastikan publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah tidak dijumpai masalah pelik lagi. Sehingga penelitian ini merekomendasikan kepada kelompok penelitian untuk mengambil model tersebut dan menerapkannya dalam pelaksanaan bantuan penelitian.*

**Kata Kunci:** *Penulis utama, korespondensi, pendamping, pemimpin penelitian*

### Pendahuluan

Hasil penelitian akademisi wajib dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Ketetapan ini telah ditegaskan secara tersurat dalam undang-undang dan beberapa peraturan lain yang menyertainya. Aturan-aturan sejenis ini bermanfaat untuk mendongkrak target capaian publikasi ilmiah perguruan tinggi. Mengapa pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan publikasi ilmiah, karena terbukti negara-negara maju selalu diiringi oleh tingkat publikasi ilmiah yang tinggi. Melalui peningkatan publikasi ilmiah diharapkan tercapai kemajuan bangsa Indonesia. Sangat ideal bila temuan-temuan hasil penelitian segera didesiminasikan melalui publikasi agar penerima manfaat atau pengguna hasil penelitian yang mencakup masyarakat luas dapat memperoleh akses yang cepat terhadap temuan-temuan tersebut bagi rujukan penetapan kebijakan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air. Seringkali didengungkan bahwa tujuan publikasi ilmiah tidak lain

agar hasil-hasil penelitian bukan hanya berupa tumpukan yang tersimpan memenuhi rak-rak buku tanpa terbaca publik.

Saat ini, kelangkaan jurnal sudah bukan masalah. Pertumbuhan jurnal *on-line* sudah sangat menjamur di berbagai wilayah pada perguruan tinggi atau asosiasi keilmuan dan skala nasional maupun internasional. Adapula publikasi hasil penelitian melalui berbagai agenda konferensi internasional dalam berbagai bidang keilmuan, baik sains maupun humaniora. Sehingga dapat ditegaskan di sini bahwa sarana jurnal ilmiah untuk publikasi hasil penelitian bukanlah sesuatu yang patut dirisaukan. Peneliti dapat mengirimkan artikel hasil penelitian ke jurnal sasaran yang relevan berpulang kepada topik penelitian yang sedang dijalankan.

Selebihnya, efektifitas publikasi ilmiah hasil penelitian mesti dipikirkan untuk menjadi perhatian. Pemikiran ke arah itu telah muncul di beberapa tempat, dan bahkan telah menjadi acuan praktis yang dijalankan secara strategis dan efektif. Secara tegas perlu dinyatakan di sini bahwa hasil penelitian dari kalangan akademisi tidak akan pernah berhasil terpublikasi pada jurnal ilmiah secara memadai dan tuntas tanpa menerapkan struktur organisasi penanggungjawab penulisan artikel secara profesional yang mencakup penulis utama, penulis korespondensi, penulis pendamping, dan *research leader* (pemimpin penelitian).

Penulis utama yang dimaksud di sini adalah pengusul penelitian atau penulis proposal penelitian yang merupakan pemilik ide atau gagasan awal sesuai kapasitas kompetensi, keahlian, dan kepakaran. Penulis korespondensi (*corresponding author*) ialah penanggungjawab korespondensi kepenulisan artikel jurnal sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen jurnal berbasis *open journal system* (OJS) mulai dari pengerjaan teknis referensial sesuai selingkung jurnal, *submit* artikel, revisi minor hingga artikel tersebut diterbitkan (*published*) pada jurnal ilmiah. Penulis pendamping (*co-author*) yaitu pendamping peneliti atau penulis utama yang disebutkan terdahulu dengan keahlian atau pengalaman di bidang fokus penelitian yang akan dan sedang dilaksanakan. Terakhir *research leader* yakni seorang pakar yang mengarahkan pelaksanaan penelitian berdasarkan peta jalan (*road map*) dan topik-topik inti penelitian agar penelitian terjaga dari aspek originalitas, berorientasi pada kebaruan (*novelty*), bertujuan untuk kontribusi keilmuan, dan terarah menuju kepada sasaran keunggulan.

Artikel ilmiah ini mengkaji struktur organisasi penanggungjawab publikasi hasil penelitian sebagai solusi tepat dalam rangka efektifitas publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah.

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan hasil literasi atau kajian terhadap pedoman-pedoman dan prinsip-prinsip etis penulisan artikel ilmiah, panduan-panduan teknis penulisan artikel ilmiah untuk pelaporan hasil penelitian, dan peraturan-peraturan tentang keanggotaan kelompok penulis dan kepenulisan artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional. Hasil kajian tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep dan strategi efektif publikasi ilmiah. Selanjutnya, terhadap konsep dan strategi tersebut dilakukan pengujian pada tataran praktik hingga menghasilkan keyakinan serta bukti faktual tentang efektifitas publikasi artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah melalui struktur organisasi penanggungjawab publikasi ilmiah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi beberapa poin.

#### **1. Penulis Utama**

Penulis utama, dalam pengusulan bantuan penelitian, adalah pemilik ide atau gagasan atau inisiator dalam penyusunan proposal penelitian. Penulis utama berinisiatif melaksanakan penelitian, baik penelitian dasar sesuai kompetensi keilmuannya maupun kelanjutan yang berupa penelitian terapan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya.

Penulis utama tersebut tidak mungkin bisa berdiri sendirian. Dia membutuhkan beberapa pihak yang dapat memberikan kontribusi. Di satu sisi penulis utama perlu memikirkan penguatan kapasitas kompetensi yang menjadi bidang fokus ilmu sesuai keahliannya. Di sisi lain dia pun harus mencermati kebutuhan institusi terkait dengan penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Bahkan, perlu dipikirkan pula aspek manfaat penelitian bagi pengguna hasil penelitian. Aspek manfaat secara lebih luas dan kebutuhan secara mendasar dan proporsional merupakan instrumen penting yang perlu diperhatikan oleh penulis utama dalam pengajuan bantuan atau proposal penelitian.

Oleh karena itu, penulis utama atau penulis pertama atau inisiator penelitian haruslah membentuk struktur organisasi atau komposisi kelompok penelitian. Kelompok dalam arti formal maupun informal. Kelompok formal merupakan organisasi penelitian yang mencakup ketua dan anggota dengan masing-masing pembagian penugasan secara proporsional. Kelompok informal bisa berupa sejawat lintas keilmuan untuk kebutuhan interdisipliner atau serumpun keilmuan bagi pelaksanaan *peer-group* perencanaan penelitian.

Sejak awal, penulis utama atau penulis pertama melalui masukan dan saran dari sejawat, rekan atau *stake holders* asosiasi keilmuan mesti merencanakan dan menetapkan jurnal sasaran dilihat dari klasifikasi, lingkup keilmuan (*scope*), dan *impact factor* jurnal.

## 2. Penulis Korespondensi

Pada masa lalu, salah satu persoalan publikasi ilmiah ialah terdapatnya jarak yang renggang antara peneliti dan pengelola jurnal ilmiah. Sehingga terbentuk dua kutub yang jauh terpisah. Kerenggangan jarak ini otomatis menimbulkan kemacetan publikasi ilmiah. Akan tetapi, tampak telah terjalin hubungan yang sinergis di antara dua kutub (pulau) sekarang ini.

Saat ini, keterpisahan antara peneliti dan pengelolaan jurnal ilmiah telah teratasi melalui peran penulis koresponden (*corresponding author*) yang bertanggungjawab mulai pengiriman (*submit*) dan validasi paper sampai paper tersebut terpublikasi sesuai pengaturan manajemen jurnal ilmiah. Penulis korespondensi berfungsi menjadi perekat, jembatan, atau penghubung antara dua pulau yang terpisah tadi.

Jika publikasi ilmiah hasil penelitian masih dijumpai kemacetan, maka hampir dapat dipastikan disebabkan oleh tak dimanfaatkannya peran penulis korespondensi itu. Padahal, penulis korespondensi sengaja dilatih dan disiapkan bagi pengurusan paper berbasis *open journal system* yang serba elektronikal ini.

Teranglah bahwa penulis korespondensi berperan sentral dalam mengatasi kemacetan publikasi paper hasil penelitian pada jurnal ilmiah. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya penulis korespondensi terlatih mesti dibarengi dengan pemanfaatan peran

sentralnya secara serius oleh para kelompok peneliti bagi percepatan dan efektifitas publikasi hasil penelitian.

### 3. Penulis Pendamping (*Co-Author*)

Penulis korespondensi bukan segalanya yang kemudian dibebani tanggung jawab penyelesaian keutuhan paper. Kewenangan penulis korespondensi ialah revisi paper bila manajemen jurnal memerintahkan revisi minor saja. Adapun revisi major berada di pundak penulis utama atau penulis pertama untuk didiskusikan bersama sejawat melalui kegiatan *peer-group*.

Peneliti atau penulis haruslah memenuhi tuntutan manajemen jurnal ilmiah dalam rangka produksi paper yang diharapkan. Terkait hal ini, penulis pendamping (*co-author*) akan sangat membantu kemudahan penulis pertama atau penulis utama bagi penyelesaian atau penuntasan paper. Penulis utama mesti pandai menentukan *co-author* yang relevan.

*Co-author* memiliki peran yang cukup luas. Dia harus menguasai konstruksi pembuatan paper bukan saja struktur dan sitematika, melainkan meliputi pula pertimbangan originalitas, kebaruan (*novelty*) dan *state of the art* (SOTA) atau *standing position* peneliti yang akan diambil. Terasa sekali bahwa penulis pertama akan sangat membutuhkan *co-author* yang malang-melintang di dunia jurnal, penulisan artikel dan penelitian. Jelas pulalah seorang peneliti atau penulis utama tidak bisa sendirian tetapi butuh pendamping profesional.

Selain itu, konstruksi paper haruslah dibangun sesuai template yang biasanya telah disediakan secara ketat oleh pihak pengelola jurnal, berpulang kepada sasaran jurnal lingkup keilmuan yang menjadi tujuan penelitian. Kata secara ketat tersebut mengandung arti bahwa penulis paper haruslah mematuhi template yang telah disediakan dengan kepatuhan yang penuh dan terkendali tanpa boleh keluar dari garis batas ketetapan. Secara ektrim harus dikatakan di sini bahwa "penulis artikel haruslah beriman terhadap template jurnal".

Tentu saja *templating* atau pengisian konten paper --sesuai kehendak dan tuntutan *publisher*-- sangat membutuhkan penulis pendamping (*co-author*). Adapun pendampingan dapat dilakukan melalui latihan-latihan penulisan karya ilmiah (*academic writing*). Naskah akademik

hasil penelitian tidak akan pernah terwujud menjadi *draft* paper tanpa pelaksanaan latihan-latihan *academic writing* yang serius melalui pendampingan *co-author*.

*Academic writing* terdiri atas seperangkat “ilmu teknis” tentang kiat-kiat atau tips dan strategi penulisan karya ilmiah. Karena sifatnya yang teknis, maka ilmu *academic writing* menuntut pelaksanaan praktis. Peneliti –*mau tidak mau, suka tidak suka*— harus menempuh pelaksanaan praktis penulisan karya ilmiah secara kontinue.

Tegaslah bahwa *co-author* berperan penting dalam pendampingan praktis *academic writing*. Penulis utama dapat melakukan *peer-group* yang melibatkan *corresponding author* dan sekaligus *co-author* bagi penguatan originalitas, kebaruan (*novelty*) dan *state of the art*. Bila perlu maka agendakan *writing retreat* (pengasingan penulisan) di sebuah tempat yang mendukung, tenang dan kondusif. Tentu *co-authoring* ini dapat saja secara formal dilangsungkan melalui peran dan kesediaan dari *reviewer* penelitian.

#### 4. *Research Leader* (Pemimpin Penelitian)

Jurnal ilmiah sangat memerhatikan originalitas, kebaruan (*novelty*) dan *state of the art*. Artikel ilmiah harus memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan ini dapat diwujudkan melalui kerja sama penulis utama, penulis korespondensi, penulis pendamping, dan *research leader*. Bahkan, keterlibatan *research leader* perlu dilakukan sejak awal perencanaan penelitian.

*Research leader* dan ketua penelitian merupakan subjek yang dapat dibedakan secara tegas. Ketua penelitian merupakan inisiator penelitian atau penggagas pertama penyusunan proposal penelitian. Ketua penelitian dalam urutan penulis paper merupakan orang yang dicantumkan pertama atau disebut pula penulis utama. Adapun *research leader*, pemimpin penelitian, adalah ahli bidang keilmuan yang mengerti perkembangan rumpun bidang keilmuannya. Secara teknis *research leader* dicantumkan di urutan terakhir dalam publikasi jurnal ilmiah.

Sering terjadi penolakan paper atau *rejected* oleh manajemen jurnal akibat kesalahan-kesalahan yang tidak semestinya. Bisa jadi kesalahan ini berlangsung sejak permulaan pelaksanaan penelitian. *Research leader* berperan memaparkan kebutuhan (*need*) jurnal ilmiah atas naskah atau

konten paper hasil penelitian. Praktis, penelitian harus dijalankan sesuai *need* atau kebutuhan jurnal ilmiah.

*Research leader* berfungsi menghindari kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan penelitian. Selebihnya, dia berperan sebagai pengendali penelitian dalam rangka menghasilkan temuan-temuan yang original, baru, berkontribusi terhadap keilmuan dan layak dipublikasikan di jurnal ilmiah hasil penelitian. Tidak jarang paper hasil penelitian tidak memenuhi kelayakan publikasi pada jurnal ilmiah. Kenyataan ini bisa saja disebabkan bidang fokus penelitian tidak spesifik, konsep pemikiran kurang didukung teori-teori besar, penelitian terdahulu dan mutakhir, kurang tepatnya penggunaan metodologi dan pendekatan yang menyebabkan gagalnya penelusuran data dan fakta, serta analisis kurang tajam, dan lain-lain.

Jelaslah *research leader* amat dibutuhkan dalam beberapa hal yang mencakup penetapan sasaran jurnal ilmiah, penulisan konten paper hasil penelitian yang baik sesuai kelayakan, dan pelaksanaan penelitian yang terhindar dari kesalahan-kesalahan teoritis, metodologis dan praktis. Terkait hal ini, pemetaan jalan (*road map*) penelitian merupakan subjek yang mula pertama diperhatikan oleh *research leader* sejak perencanaan pengusulan kegiatan penelitian. Selainnya, *research leader* akan sangat memerhatikan kompetensi kelompok peneliti, isu strategis, konsep pemikiran, pemecahan masalah, dan topik inti penelitian. Semua ini dikonstruksi dalam rangka mengarahkan penelitian menuju keunggulan. Hasil riset yang unggul seperti ini dipastikan artikelnya sangat ditunggu oleh pengelola jurnal ilmiah.

## **Kesimpulan**

Akademisi peneliti memiliki peluang publikasi hasil penelitian secara efektif. Efektifitas ini akan bergantung kepada faktor struktur penelitian. Suatu organisasi formal dan atau organis yang terdiri atas komposisi penulis utama, penulis korespondensi, penulis pendamping, dan *research leader*. Kerja sama struktur atau komposisi penanggungjawab ini dapat memastikan publikasi hasil penelitian terwujud. Lebih dari itu, tulisan ini merekomendasikan agar publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah haruslah diniatkan oleh kelompok penelitian sejak awal perencanaan kegiatan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2017). *Analisis Kultur Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .
- Darmalaksana, W. (2017). Analysis of Research Policy at Islamic Higher Education in Indonesia. *The Social Sciences*, 1428-132.
- Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Co-Authoring a Paper with Professor (CAPP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Panduan Publikasi Ilmiah : Perangkat Aplikasi, Standar Penulisan dan Etika Kepengarangan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal: Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .
- Darmalaksana, W. (2017). *Riset Berbasis Outcome: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sistem Informasi Monev Penelitian (SIMONEP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung : Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2018). *Instruksi Kerja Penelitian Litapdimas Tahun Anggaran 2018*. Bandung: Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W. (2018). Mekanisme Pembentukan Komite Reviewer Dan Tata Cara Penilaian Usulan Dana Bantuan Penelitian Dan Publikasi Ilmiah. *Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-11.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.

- Darmalaksana, W., & Dkk. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi Dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, 1-8.
- Darmalaksana, W., Aziz, W. D., Rahmatullah, S., Irwansyah, F. S., Sugilar, H., Maylawati, D. S., et al. (2018). Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis h-Index Google Scholar. *Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-11.
- Hilmi, A., Ali Ramdhani, M., Slamet, C., Ainissyfa, H., & Darmalaksana, W. (2017). Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. *International Journal of Soft Computing*, 132-141.
- Maylawati, D. S., Ramdhani, M. A., Rahman, A., & Darmalaksana, W. (2017). Incremental technique with set of frequent word item sets for mining large Indonesian text data. *IEEE*, 1-6.